

SKRIPSI

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023



**ANDINI RANGGA
2010421080**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Manajemen

**ANDINI RANGGA
2010421080**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023

Disusun dan diajukan oleh

ANDINI RANGGA
2010421080

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 5 September 2024 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 5 September 2024
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Syamsul Riyadi, S.M., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanzar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

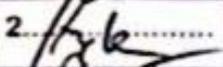
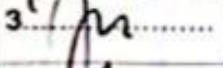
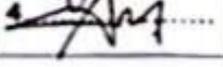
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023

disusun dan diajukan oleh

ANDINI RANGGA
2010421080

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 5 September 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Ketua	1. 
2.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	2. 
3.	Muliana, S.E., M.M.	Anggota	3. 
4.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. H. Syamsuddin Bidol, S.S., M.E.
UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : ANDINI RANGGA
NIM : 2010421080
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 5 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Andini Rangga

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Universitas Fajar dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (PERSERO), Tbk Periode 2019-2023”.

Pada momen ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hendrik Tayan dan Yani Pangarungan, orang tua penulis, atas dukungan, bimbingan, dorongan, dan restu mereka yang terus-menerus, yang sangat penting dalam keberhasilan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan selama pengembangan dan finalisasi proposal skripsi ini.

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E Ketua Program Studi Manajemen.
4. Ibu Dr. St. Rukaiyah, SE., M.Si Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Syamsul Riyadi, S.M., M.M selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, ajaran, serta motivasi yang sangat membantu penulis.
6. Sahabat dibangku sekolah penulis yang telah menjalin perteman selama lebih dari 8 tahun bersama penulis, Winda, Jesika, Rakbi, Danthy, dan Nora yang banyak memberikan dukungan, selalu menyemangati dan menghibur penulis agar segera lulus.

7. Teman seperjuangan di perkuliahan Tim Basecamp, dan teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini yaitu Wirda Syahrir, dan Aulia Nur Mutmainna Amran yang selalu mendorong penulis dan menyakinkan penulis setiap penulis merasa pesimis.
8. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Terlepas dari kendala yang dihadapi, penulis mengakui bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permintaan maaf yang tulus atas kekurangan apa pun. Umpan balik dan saran yang konstruktif disambut baik untuk membantu meningkatkan pekerjaan ini. Pada akhirnya, diharapkan skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada kemajuan studi Manajemen di masa depan.

Makassar, 5 September 2024

Andini Rangga

ABSTRAK

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023

**Andini Rangga
Syamsul Riyadi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023 berdasarkan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan oleh peneliti ialah laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio profitabilitas dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun *Net Profit Margin* (NPM) secara umum menunjukkan performa yang baik dan mencerminkan efisiensi operasional, penurunan pada tahun 2022 menandakan adanya tekanan pada profitabilitas. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) konsisten berada di bawah standar industri, mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia belum sepenuhnya berhasil memaksimalkan penggunaan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIOS IN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK PERIOD 2019-2023

**Andini Rangga
Syamsul Riyadi**

The purpose of this study was to determine and analyze the profitability ratio at PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk 2019-2023 Period based on Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity. The analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis. The data used by researchers are the financial statements and annual reports of PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk 2019-2023 Period. The results showed that PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk experienced fluctuations in profitability ratios from 2019 to 2023. Although Net Profit Margin (NPM) generally shows good performance and reflects operational efficiency, the decline in 2022 indicates pressure on profitability. In addition, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are consistently below industry standards, indicating that PT Telkom Indonesia has not fully succeeded in maximizing the use of its assets and capital to generate optimal profits.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Rasio Keuangan	9
2.2 Profitabilitas	15
2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	17
2.5 Tinjauan Empirik	20
2.6 Kerangka Pikir	22
2.7 Definisi Operasional	23
2.7.1 Net Profin Margin (NPM)	23
2.7.2 Return On Assets (ROA)	23
2.7.3 Return On Equity (ROE).....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1 Jenis Data	26
3.4.2 Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Analisis Data.....	27
3.6.1 Analisis Rasio Profitabilitas.....	27
3.6.2 Standar Rasio.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.1.1 Profil Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	29
4.1.2 Logo Perusahaan	30
4.1.3 Tujuan, Visi, Misi, Strategi dan Nilai Perusahaan	31

4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	33
4.2.2 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA)	35
4.2.3 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE)	36
4.2.4 Pengukuran Kinerja Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	37
4.3 Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia (Persero).....	3
Tabel 1.2 Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Dalam Milliaran Rupiah)	5
Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas.....	18
Tabel 2.2 Tinjauan Empirik	19
Tabel 3.1 Standar Rasio Industri	26
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan NPM PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk... ..	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	33
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	34
Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Kinerja Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Logo Perusahaan	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet telah meningkat secara substansial oleh kemajuan teknologi dan informasi. Seiring berjalannya waktu, internet dan teknologi informasi menjadi semakin saling melengkapi. Teknologi telah memfasilitasi transmisi berbagai informasi jarak jauh, sehingga mempercepat pertumbuhan bisnis. Dalam lingkungan bisnis kontemporer, kemajuan teknologi termasuk satelit, komputer, dan telepon sangat penting untuk komunikasi perusahaan. Teknologi ini memungkinkan perolehan informasi yang cepat dan hemat biaya dari lokasi terpencil (Fitria et al., 2022).

Industri telekomunikasi seluler adalah sektor paling maju dalam telekomunikasi, yang melibatkan beragam pemangku kepentingan, termasuk profesional bisnis dan buruh. Industri ini telah beroperasi di Indonesia sejak awal tahun 1990-an dan mengalami ekspansi substansial pada tahun 2000-an sebagai akibat dari krisis ekonomi tahun 1997-1998. Sektor telekomunikasi sangat penting untuk semua aspek keberadaan manusia, karena memungkinkan konektivitas di luar batas fisik. Meskipun infrastruktur telekomunikasi lazim di sebagian besar Indonesia, masih ada kekosongan dalam jangkauan, terutama di daerah terpencil di Indonesia Timur (Rizal, 2015).

Operator seluler menyediakan berbagai layanan dan fasilitas yang dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi pengguna. Layanan ini melampaui panggilan suara dasar dan mencakup fitur-fitur seperti SMS (Layanan Pesan Singkat), MMS (Layanan Pesan Multimedia), layanan

perbankan, akses internet, media sosial, dan penggunaan data. Dengan perkembangan teknologi, operator ponsel kini menawarkan berbagai fungsi yang disesuaikan dengan beragam kebutuhan pengguna modern..

Di Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus pada penyediaan layanan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta jaringan telekomunikasi. Mayoritas saham Telkom dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki kepemilikan 52,09 persen. Sisanya 47,91 persen saham perseroan dimiliki oleh masyarakat umum. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan simbol "TLKM" untuk memperdagangkan saham Telkom, sedangkan Bursa Efek New York (NYSE) menggunakan simbol "TLK" untuk memperdagangkan saham perusahaan.

TelkomGroup sedang bertransisi ke perusahaan telekomunikasi digital dengan menerapkan strategi bisnis dan operasional yang mengutamakan kepuasan pelanggan. Tujuan dari transformasi ini adalah untuk meningkatkan kelincahan dan efisiensi organisasi, sehingga memfasilitasi kemampuannya untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di sektor telekomunikasi. Diharapkan bahwa struktur yang direvisi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, menghasilkan pengalaman klien yang unggul.

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan jasa lainnya membutuhkan analisis laporan keuangan untuk memeriksa dan memahami situasi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat menangani masalah keuangan dengan tepat. Karena masalah keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi bisnis keuangan.

Sehingga, keberhasilannya akan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat umum. Analisis keuangan dapat membantu pengelola dalam mengetahui status keuangan, alur keuangan, dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis keuangan juga dapat memberikan informasi kepada investor dalam hal mengoptimalkan strategi investasi yang dilakukan.

Analisis rasio profitabilitas adalah salah satu analisis rasio keuangan yang paling efektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Cholil, 2021). Kasmir (2019) berpendapat bahwa rasio profitabilitas menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, aset, ekuitas, atau modal yang digunakan. Rasio ini sangat diperlukan untuk menilai efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan informasi berharga mengenai kinerja keuangannya secara keseluruhan.

Berikut ini peneliti menyajikan perkembangan rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023:

Tabel 1.1 Data Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
NPM	0,23	0,21	0,23	0,18	0,21
ROA	0,12	0,11	0,12	0,10	0,11
ROE	0,23	0,24	0,23	0,18	0,20

Sumber: Data PT. Telkom Indonesia, (2024)

Informasi yang dikumpulkan mengenai rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023 didasarkan pada tabel 1.1. Nilai sekarang bersih (NPM) sebesar 0,23% pada tahun 2019,

kemudian turun menjadi 0,21% pada tahun 2020, kemudian tumbuh sekali lagi menjadi 0,23% pada tahun 2021, kemudian turun sekali lagi menjadi 0,18% pada tahun 2022, dan kemudian meningkat sekali lagi menjadi 0,21% pada tahun 2023. Pengembalian aset (ROA) juga memiliki tren penurunan, dari 0,12% pada tahun 2019 menjadi 0,11% pada tahun 2020, kemudian naik sekali lagi menjadi 0,12% pada tahun 2021, tetapi kemudian turun menjadi 0,10%, dan kemudian naik sekali lagi menjadi 0,11% pada tahun 2023. Pengembalian ekuitas (ROE) juga naik dari 0,23% pada tahun 2019 menjadi 0,24% pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 0,23% pada tahun 2021 dan 0,18% pada tahun 2022, dan kemudian tumbuh lagi menjadi 0,20% pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk antara tahun 2019 dan 2023 terjadi perubahan besar, yang menarik perhatian pada situasi keuangan perusahaan yang genting. Ada sejumlah penyebab yang mungkin bertanggung jawab atas variasi profitabilitas ini, salah satunya adalah persaingan sengit yang ada dalam bisnis telekomunikasi yang berkembang pesat.

Dalam upaya mengoptimalkan profitabilitas komponen – komponen internal juga harus diperhatikan seperti total aset dan laba bersih. perusahaan harus fokus pada pengelolaan total aset, total ekuitas, dan laba bersih secara efektif. Pengelolaan total aset yang efisien penting untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Mengelola total ekuitas dengan baik membantu dalam menjaga struktur modal yang sehat, yang penting untuk stabilitas finansial dan pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, dan ROE.

Berikut ini peneliti menyajikan data keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023:

Tabel 1.2 Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Dalam Milliaran Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2019	221.208	117.250	27.592
	2020	246.943	120.889	29.563
	2021	277.184	145.399	33.984
	2022	275.192	149.262	27.680
	2023	287.042	156.562	32.208

Sumber: idx.co 2024

Sebagaimana ditunjukkan oleh informasi yang disajikan pada Tabel 1.2, total aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 221.208 miliar. Jumlah ini meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp 277.184 miliar pada tahun 2021, setelah itu mengalami penurunan kecil menjadi Rp 275.192 miliar pada tahun 2022, sebelum menunjukkan peningkatan selanjutnya menjadi Rp 287.042 miliar pada tahun 2023. Selain itu, seluruh ekuitas perseroan meningkat dari tahun 2019 hingga 2023, mencapai total Rp 156.562 miliar. Antara tahun 2019 dan 2021, laba setelah pajak naik Rp 33.984 miliar, sedangkan pada tahun 2022 turun Rp 27.680 miliar sebagai perbandingan. Meski demikian, kembali meningkat menjadi Rp 32.208 miliar pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada

peningkatan dalam total aset dan ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Berdasarkan data pada Tabel 1.2, total aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 221.208 miliar pada tahun 2019, naik menjadi Rp. 277.184 miliar pada tahun 2021. Namun, terjadi penurunan menjadi Rp 275.192 miliar pada tahun 2022, diikuti dengan peningkatan menjadi Rp 287.042 miliar pada tahun 2023. Pada periode yang sama, total ekuitas perseroan tumbuh menjadi Rp 156.562 miliar. Laba setelah pajak meningkat sebesar Rp 33.984 miliar dari tahun 2019 hingga 2021, turun sebesar Rp 27.680 miliar pada tahun 2022, dan kemudian naik lagi menjadi Rp 32.208 miliar pada tahun 2023.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan analisis rasio profitabilitas perusahaan telekomunikasi telah dilakukan. Namun, hasilnya masih bervariasi (gap) seperti penelitian yang dilakukan oleh Saefullah dkk., (2018) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di BEI menemukan hasil bahwa rasio ROA, ROE, NPM PT. XL Axiata, Tbk mempunyai nilai yang fluktuasi, sedangkan PT. Indosat Ooredoo memiliki nilai ROA dan ROE yang masih dibawah standar serta nilai NPM yang masih berfluktuasi. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riu dkk., (2024) yang berjudul Analisis Perbandingan Rasio Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk pada periode 2021-2022 dengan hasil bahwa ROA PT. XL Axiata Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022 serta mengalami penurunan ROE dan NPM dari tahun 2021-2022 sedangkan nilai ROA dan ROE pada PT.

Indosat Tbk dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan dan NPM mengalami kenaikan dari tahun 2021-2022. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Buntu (2023) dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada Telkom Indonesia (Persero) Tbk dimana nilai NPM dan ROE pada periode 2017-2020 dari PT. Telkom Indonesia cenderung mengalami penurunan sepanjang tahunnya.

Berdasarkan latar belakang, pernyataan dan bukti laporan keuangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode tahun 2019-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengetahui Apakah Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat (kontribusi) secara teoritis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan pada “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2019-2023”. Sehingga

dapat memberikan dampak yang positif dalam peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji ulang penelitian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Ini memberi penulis kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis pada isu-isu dunia nyata dan untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi berharga untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman dalam mengevaluasi Analisis Profitability Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) periode 2019-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan, rasio adalah ekspresi matematis yang menunjukkan hubungan antara dua elemen dalam laporan keuangan, sesuai Jumingan (2014). Signifikansi rasio menjadi jelas ketika dibandingkan dengan rasio standar, terlepas dari kenyataan bahwa rasio itu mungkin tampak kecil ketika dipertimbangkan secara individual. Analisis menghadapi tantangan dalam menentukan apakah rasio perusahaan mencerminkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tanpa adanya tolok ukur untuk perbandingan.

Rasio keuangan adalah instrumen yang digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu organisasi. Mereka melibatkan perbandingan berbagai akun laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya secara efektif (Syafrida, 2015).

Menurut Munawir (2012) sebagaimana yang telah diketahui, bahwa rasio terdiri dari beberapa bentuk namun pada prinsipnya adalah sama. Bentuk-bentuk rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya diukur dengan Rasio Likuiditas. Ini pada dasarnya menentukan apakah perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban yang belum dibayar, terutama yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah indikator penting likuiditas. Rasio ini mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Umumnya diasumsikan bahwa Rasio Lancar yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Rasio Lancar sering dinilai dibandingkan dengan rata-rata industri untuk menilai kemanjurannya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat, yang juga disebut sebagai *Acid Test Ratio*, mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan asetnya yang paling likuid, tidak termasuk persediaan. Intinya, ini menilai kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban langsung dengan memanfaatkan aset yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai. Meskipun tidak ada tolok ukur khusus untuk Rasio Cepat yang optimal, nilai yang lebih besar dari 1 umumnya dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik. Biasanya, peningkatan Rasio Cepat merupakan indikasi peningkatan kesehatan keuangan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan

memanfaatkan kas dan setara kas, yang merupakan aset paling likuid. Meskipun tidak ada tolok ukur pasti untuk Rasio Kas yang optimal, nilai yang lebih besar dari 1 biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Biasanya, peningkatan Rasio Kas menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan likuiditas membaik.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Untuk mengevaluasi efektivitas manajemen aset perusahaan, Rasio Aktivitas digunakan. Ini menilai kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi penjualan atau pendapatan, sehingga menunjukkan efisiensi operasionalnya melalui pemanfaatan aset..

a. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio Perputaran Piutang menandakan frekuensi piutang dikonversi menjadi penjualan selama setahun. Tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola kebijakan kredit dan mengubah piutang menjadi uang tunai, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio Perputaran Piutang menandakan frekuensi piutang dikonversi menjadi penjualan selama setahun. Tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola kebijakan kredit dan

mengubah piutang menjadi uang tunai, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional.

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal kerja (aset lancar) untuk menghasilkan penjualan. Ini memberikan wawasan tentang efisiensi yang digunakan perusahaan untuk mengubah aset lancarnya menjadi pendapatan.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turnover menilai efisiensi di mana perusahaan memanfaatkan basis aset lengkapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio Perputaran Total Aset yang meningkat menandakan bahwa organisasi lebih mahir dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Dengan membandingkan tingkat laba dengan penjualan dan investasi, rasio ini menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mahir dalam menghasilkan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan tingkat penjualan dan investasinya, yang

merupakan indikasi kesehatan keuangan dan kinerja manajemen yang kuat.

a. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor (GPM) adalah rasio yang mengukur persentase pendapatan yang melebihi harga pokok penjualan (HPP), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualannya. GPM mencerminkan efisiensi proses produksi dan strategi penetapan harga perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh penjualannya diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menawarkan penilaian komprehensif terhadap profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemandirian keseluruhan produksi, personel, pemasaran, dan manajemen keuangan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari ekuitas pemegang sahamnya diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Ini adalah cerminan dari kemandirian dan profitabilitas investasi ekuitas perusahaan, karena menunjukkan

pemanfaatan modal sendiri yang efektif untuk menghasilkan pendapatan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Mengelola Aset (*Return On Assets*)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari total asetnya diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Ini adalah cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penggunaan asetnya yang efisien.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengevaluasi likuiditas perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Umumnya, rasio yang lebih rendah menunjukkan kapasitas yang lebih kuat untuk menutupi utang jangka panjang dan kesehatan keuangan yang lebih baik, asalkan rasio cakupan bunga cukup tinggi.

a. Rasio Total Utang terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi proporsi total utang terhadap total ekuitas.

$$\frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt To Equity Ratio Total*)

Rasio ini mengukur proporsi utang jangka panjang relatif terhadap total ekuitas perusahaan. Ini memberikan wawasan tentang leverage keuangan perusahaan dan

ketergantungannya pada utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

Rasio ini mengevaluasi likuiditas perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Umumnya, rasio yang lebih rendah menunjukkan kapasitas yang lebih kuat untuk menutupi utang jangka panjang dan kesehatan keuangan yang lebih baik, asalkan rasio cakupan bunga cukup tinggi.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan

Rasio ini mengukur berapa kali perusahaan dapat menutupi beban bunganya menggunakan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga berdasarkan pendapatan operasionalnya.

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Pajak}} \times 100\%$$

2.2 Profitabilitas

Tujuan utama organisasi adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal ini, perlu untuk mengelola perusahaan secara efektif. Rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas manajemen dalam operasi dan manajemen

bisnis (Purba, 2019). Kasmir (2019: 114) berpendapat bahwa rasio profitabilitas menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu.

Hery (2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui manajemen yang efektif. Keuntungan umumnya meningkat sebagai hasil dari manajemen yang efektif (Wiyono & Ramlani, 2020). Hery (2017) mengidentifikasi berbagai rasio profitabilitas yang dapat digunakan, seperti:

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah instrumen yang mengukur rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih. Laba bersih ditentukan dengan mengurangi beban pajak penghasilan dari laba sebelum pajak penghasilan dan membaginya dengan penjualan bersih. Untuk memastikan laba sebelum pajak, Anda menambahkan laba operasional ke pendapatan dan keuntungan lainnya, dan kemudian mengurangi biaya dan kerugian lainnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, ini mengukur laba bersih yang dihasilkan dalam kaitannya dengan total aset, menekankan pentingnya aset dalam mengejar profitabilitas.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3. *Return On Equity*

Rasio *Return on Equity (ROE)* adalah metrik yang mengukur efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih. Ini mewakili proporsi laba bersih yang dihasilkan dalam kaitannya dengan total ekuitas, yang mencerminkan fungsi ekuitas pemegang saham dalam mencapai profitabilitas.

$$\text{Return On Equity} \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan Kasmir (2015), rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Margin Laba

- a. Margin Laba Kotor adalah rasio yang menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah harga pokok penjualan dikurangi. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit pendapatan, yang merupakan indikasi manajemen biaya dan profitabilitas yang kuat.
- b. Setelah memperhitungkan harga pokok penjualan dan biaya operasional, Margin Laba Operasional adalah rasio yang menggambarkan persentase pendapatan yang tersisa. Operasi bisnis utama perusahaan lebih menguntungkan karena pengelolaan biaya operasionalnya yang efektif, terbukti dengan margin laba operasional yang tinggi.
- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pajak. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan.

2. Perputaran Aset

- a. Total Perputaran Aset mengukur efisiensi aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu. Rasio perputaran aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan Perusahaan dijual dan diganti dalam satu periode. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik.
- c. Perputaran Piutang (*Days Sales Outstanding*) Rasio ini menunjukkan berapa hari rata-rata Perusahaan membutuhkan waktu untuk menagih piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menagih piutangnya dengan cepat.

3. Struktur Biaya

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang tidak berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Biaya tetap yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas hal ini

dikarenakan Ketika biaya tetap rendah, Perusahaan memiliki lebih banyak uang yang tersisa setelah membayar biaya tersebut sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan yang merupakan persentase dari pendapatan yang disimpan sebagai laba dan Ketika biaya tetap rendah, titik impas Perusahaan juga lebih rendah. Hal ini berarti Perusahaan dapat mulai menghasilkan keuntungan lebih cepat, bahkan dengan penjualan yang lebih rendah.

- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Biaya Variabel yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas hal ini dikarenakan Ketika biaya variabel rendah, Perusahaan memiliki lebih banyak uang yang tersisa setelah membayar biaya tersebut sehingga meningkatkan margin keuntungan yang merupakan persentase dari pendapatan yang disimpan sebagai laba.

2.4 Standar Rasio Profitabilitas

Sangat penting untuk menetapkan kriteria perbandingan agar dapat menggunakan rasio keuangan secara efektif. Salah satu caranya adalah dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan standar industri atau rata-rata yang berkaitan dengan sektornya. Rasio profitabilitas standar industri rata-rata, seperti yang digambarkan oleh Kasmir (2014), diilustrasikan dalam tabel berikutnya.:

Tabel 2.1

Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
----	-------------	------------------

1	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%
2	<i>Return On Assets (ROA)</i>	30%
3	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40%

Sumber: Kasmir (2015)

2.5 Tinjauan Empirik

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alpius Wenda, dkk (2021)	Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan umumnya kuat.
2	Ratna Faradilla T. K. W, dkk (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan TLKM Periode 2017-2021	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM) berada di bawah rata-rata perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

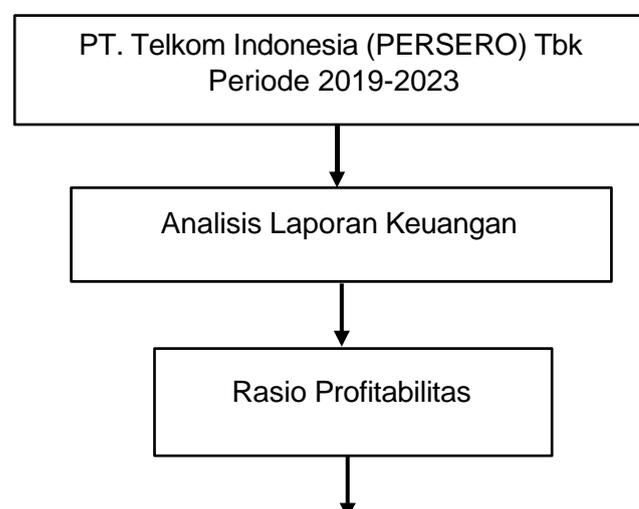
3	Saefullah Encep, dkk (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk Dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk Periode	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa ROA, ROE, dan NPM diatas rata-rata standar industri.
No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		2011-2016 Yang Terdaftar Di BEI		
4	Siti Rofikoh Aprilia (2023)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini Return On Equity (ROE) termasuk dalam kriteria tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 40%.

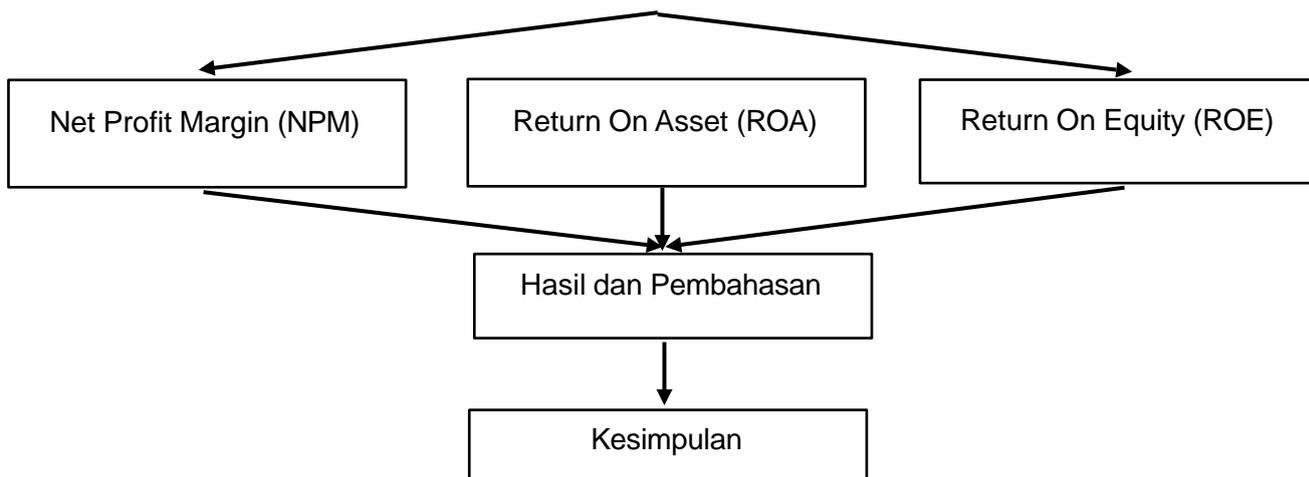
5	Buntu, B (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ditinjau rasio current dan quick ratiopada tahun 2017-2020 masuk dalam kategori sangat buruk. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih relatif rendah.
---	-----------------	--	------------------------	--

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

2.6 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir





Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

2.7 Definisi Operasional

2.7.1 Net Profin Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur rasio pendapatan secara lebih spesifik, sehingga setelah biaya dan pajak penghasilan bisa memberikan gambaran tentang laba perusahaan. Oleh karena itu, rasio dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi operasional secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.7.2 Return On Assets (ROA)

Perhitungan *return on assets*, yaitu membagi total asset dengan laba bersih, kemudian digunakan untuk melaksanakan pengukuran terkait kemampuan Perusahaan berdasarkan tingkat asset dalam mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi rasionya, semakin baik, sehingga menunjukkan bahwa asset lebih cepat berputar dan menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.7.3 Return On Equity (ROE)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang sahamnya dinilai dengan rasio Return on Equity (ROE). Pengembalian ekuitas (ROE) yang lebih tinggi membuktikan kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rumus penghitungan Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan perseroan dari lima tahun terakhir, khususnya dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian kuantitatif dicirikan oleh metodologi induktif, objektif, dan ilmiah, melibatkan data yang dikumpulkan dalam bentuk numerik atau sebagai pernyataan yang dapat diukur, dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Hermawan, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Laporan tahunan dan laporan keuangan diakses dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, yang melaluinya data dikumpulkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarwane dan Wiratna (2014:65), populasi adalah kumpulan komprehensif objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan studi dan kesimpulan selanjutnya. Laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan populasi untuk penelitian ini dalam konteks ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang sedang diselidiki dan mewakili bagian dari karakteristik populasi yang digunakan untuk tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dari laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, dan laporan laba rugi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2019–2023.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari dokumentasi atau dokumen yang telah disusun oleh pihak lain (Sugiono, 2009). Data sekunder dalam hal ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 hingga 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah teknik akuisisi data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Ini memerlukan akuisisi, pengumpulan, analisis, pengorganisasian, dan pemanfaatan data dari catatan dan dokumen terkait lainnya..

3.6 Analisis Data

Analisis data kuantitatif dilaksanakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian. Hal ini memerlukan penerapan rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan perbandingan rasio tersebut dengan standar industri.

3.6.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, apakah pendapatan tersebut terkait dengan penjualan aset atau keuntungan yang terkait dengan modal perusahaan sendiri. Margin Laba Bersih (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penyelidikan ini. Penjelasan berikut disediakan untuk masing-masing rasio ini:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah metrik yang menilai profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan perpajakan dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih terhadap pendapatan penjualan (Cashmere, 2017:200).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Pengembalian yang dihasilkan dari aset yang digunakan oleh perusahaan diwakili oleh rasio *Return on Assets* (ROA). Ini mengevaluasi jumlah keuntungan yang dihasilkan manajemen

dengan mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. Kemanjuran semua dana yang diinvestasikan di perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal ekuitas, tercermin dalam ROA (Kasmir, 2017:201).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah metrik yang mengukur rasio ekuitas pemegang saham terhadap laba bersih setelah pajak. Ini adalah ukuran efektivitas perusahaan menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2017:204).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3.6.2 Standar Rasio

Menurut Kasmir (2015) apabila rasio mencapai standar maka perusahaan dapat dikatakan berada pada posisi baik dan apabila tidak mencapai standar industri maka perusahaan tersebut dikatakan kurang baik, berikut tabel standar industri rasio:

Tabel 3.1

Standar Rasio Industri

No	Rasio Profitabilitas	Standar	Keterangan
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20%	Kurang Baik
2	<i>Return on Assets</i> (ROA)	30%	Kurang Baik
3	<i>Return on Equity</i> (ROE)	40%	Baik

Sumber: Kasmir (2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengkhususkan diri dalam penyediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di seluruh Indonesia. Korporasi yang didirikan pada tanggal 23 Oktober 1856, sebelum kemerdekaan Indonesia ini awalnya berkonsentrasi pada layanan telegraf elektromagnetik di bawah pengawasan Pemerintah Hindia Belanda. Pelayaran komersialnya dimulai dengan pendirian layanan perintis yang menghubungkan Batavia (sekarang Jakarta) ke Buitenzorg (sekarang Bogor) (Data Perusahaan, 2020).

Sesuai Anggaran Dasar dalam akta No. 32 tanggal 21 Juni 2019, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berkomitmen untuk menyediakan layanan telekomunikasi dan informatika serta beroperasi sebagai jaringan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilainya dengan mengoptimalkan sumber dayanya untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi, sambil mematuhi prinsip-prinsip Perseroan Terbatas (Laporan Tahunan Perusahaan, 2019).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami banyak perubahan substansial dalam struktur organisasi dan namanya selama enam puluh tahun terakhir sebelum menjadi Perseroan Terbatas (PT). Itu direstrukturisasi pada tahun 1965 sebagai hasil dari kebijakan pemerintah yang memisahkan layanan pos dan telekomunikasi. Awalnya, dikenal

sebagai Perusahaan Pos dan Telekomunikasi Negara (PN Postel). Hal ini mengakibatkan berdirinya Perusahaan Pos dan Giro Negara (PN Pos Giro) dan Perusahaan Telekomunikasi Negara (PN Telecommunications). Pada tahun 1974, PN Telecommunications berganti nama menjadi Perusahaan Publik Telekomunikasi (Perumtel), dan PT Indonesia Industri Telekomunikasi (PT INTI) didirikan sebagai entitas independen untuk memproduksi peralatan telekomunikasi. Pada tahun 1991, Perumtel bertransformasi menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan berganti nama menjadi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), atau Telkom. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek New York (NYSE) pada tahun 1995 dengan simbol saham "TLKM". Sisanya dimiliki publik 47,91% saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan Republik Indonesia mempertahankan 52,09% saham mayoritas (Laporan Tahunan Perseroan, 2019).

4.1.2 Logo Perusahaan

Adapun logo perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

Gambar 4.1 menggambarkan bahwa logo PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan representasi dari filosofi perusahaan perusahaan, "Always The Best." Filosofi ini merupakan keyakinan mendasar yang dimiliki oleh seluruh karyawan Telkom, menginspirasi

mereka untuk secara konsisten mengejar keunggulan dalam pekerjaan mereka. Ini menekankan pengejaran pengembangan berkelanjutan, dengan tujuan akhir untuk mencapai kualitas terbaik dengan meningkatkan dari standar biasa ke standar luar biasa. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berkomitmen untuk memberikan layanan yang luar biasa, kemajuan substansial bangsa, dan kesuksesan berkelanjutan perusahaan dengan berpegang teguh pada filosofi ini (Data Perusahaan, 2020).

4.1.3 Tujuan, Visi, Misi, Strategi dan Nilai Perusahaan

Dalam rangka menghadapi kendala sektor digital, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah menerapkan seperangkat tujuan, visi, misi, strategi, dan nilai-nilai yang menjadi kerangka kerja bagi seluruh karyawan. Komponen penting Telkom Indonesia (Persero) Tbk dirangkum sebagai berikut:

1. Tujuan: Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah terbaik bagi para pemangku kepentingan.
2. Visi: Menjadi perusahaan telekomunikasi digital pilihan utama untuk memajukan masyarakat.
3. Misi:
 - a) Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital yang cerdas, berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

- b) Mengembangkan talenta digital unggulan yang dapat mendukung kemampuan dan tingkat adopsi digital di Indonesia.
 - c) Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital terbaik kepada pelanggan.
4. Strategi: PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengembangkan strategi yang mencakup tiga domain bisnis utama, yaitu kreativitas digital, platform digital, dan layanan digital, dengan pendekatan "Win Digital" yang mencakup:
- a) Memaksimalkan arus kas melalui bisnis konektivitas broadband.
 - b) Berinvestasi untuk mengembangkan dan memperluas bisnis platform cerdas guna memaksimalkan nilai.
 - c) Mengembangkan layanan digital terpilih untuk meningkatkan sinergi.
 - d) Mengoptimalkan portofolio bisnis dan aset secara berkelanjutan dan ketat.
 - e) Meningkatkan integrasi teknologi grup dan digitalisasi.
 - f) Mempersiapkan organisasi yang lean dan siap menghadapi transformasi digital.
 - g) Meningkatkan sinergi dan kualitas untuk keunggulan biaya serta pengalaman pelanggan yang lebih baik.

- h) Mengembangkan talenta telco digital dan mengadopsi budaya digital.
- i) Mengakuisisi kapabilitas digital secara anorganik dan mempercepat kemitraan ekosistem.
- j) Menghubungkan perencanaan strategis grup dengan pelaksanaan, serta meningkatkan manajemen risiko dan kepatuhan.

5. Nilai Perusahaan (AKHLAK):

- a) Amanah: Menjaga kepercayaan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.
- b) Kompeten: Terus belajar dan mengembangkan kemampuan.
- c) Harmonis: Peduli dan menghargai perbedaan.
- d) Loyal: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- e) Adaptif: Selalu berinovasi dan siap menghadapi perubahan.
- f) Kolaboratif: Membangun kerja sama yang sinergis.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

Net Profit Margin (NPM) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dengan membandingkan

laba bersih setelah bunga dan perpajakan dengan total penjualannya. Rasio ini mengukur besaran laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan penjualan. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Adapun hasil perhitungan NPM PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan NPM PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam satuan miliar)	Penjualan Bersih (dalam satuan miliar)	NPM (%)
2019	27,592	135,567	20.35%
2020	29,563	136,462	21.66%
2021	33,984	143,210	23.73%
2022	27,680	147,306	18.79%
2023	32,208	149,216	21.58%

Sumber: Data diolah (2024)

Variasi Net Profit Margin (NPM) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 diilustrasikan pada Tabel 4.1. NPM mengalami peningkatan yang signifikan dari 20,35% pada tahun 2019 menjadi 21,66% pada tahun 2020, yang berpuncak pada puncak sebesar 23,73% pada tahun 2021. Namun demikian, NPM mengalami penurunan signifikan pada 2022, mencapai 18,79%, sebelum rebound menjadi 21,58% pada 2023. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih selama periode yang ditentukan tercermin dalam fluktuasi ini.

4.2.2 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah metrik keuangan yang mengevaluasi profitabilitas aset perusahaan. Ini mengevaluasi kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset yang optimal. Rumus penghitungan laba atas aset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Adapun hasil perhitungan ROA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan ROA PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam satuan miliar)	Total Aset (dalam satuan miliar)	ROA (%)
2019	27,592	221,208	12.47%
2020	29,563	246,943	11.97%
2021	33,984	277,184	12.26%
2022	27,680	275,192	10.06%
2023	32,208	287,042	11.22%

Sumber: Data diolah (2024)

Return on Assets (ROA) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 ditunjukkan pada Tabel 4.2. Data menunjukkan bahwa ROA telah berfluktuasi selama waktu ini. Pada tahun 2019, ROA adalah 12,47%, dan sedikit menurun menjadi 11,97% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, naik menjadi 12,26%; namun, mengalami penurunan substansial menjadi 10,06% pada tahun 2022. ROA meningkat menjadi 11,22% pada tahun 2023. Selama tahun-tahun ini, modifikasi ini menggarisbawahi variasi perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asetnya.

4.2.3 Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan *Return On Equity* (ROE)

ROE, yang merupakan singkatan dari "return on equity", adalah rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Rumus berikut digunakan dalam proses penghitungan ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Adapun hasil perhitungan ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

tahun	laba bersih setelah pajak (dalam satuan miliar)	total ekuitas (dalam satuan miliar)	ROE (%)
2019	27,592	117,250	23.53%
2020	29,563	120,889	24.45%
2021	33,984	145,399	23.37%
2022	27,680	149,262	18.54%
2023	32,208	156,562	20.57%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. ROE mengalami perubahan selama periode ini. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 23,53% dan meningkat menjadi 24,45% pada tahun 2020, menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya. Namun, pada tahun 2021, ROE turun sedikit menjadi 23,37%. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana ROE turun menjadi 18,54%. Di tahun

2023, ROE kembali naik menjadi 20,57%, meskipun belum mencapai level tertinggi seperti pada tahun 2020. Pergerakan ini mencerminkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

4.2.4 Pengukuran Kinerja Profitabilitas PT Telkom Indonesia

(Persero) Tbk

Setelah melakukan perhitungan rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dengan menggunakan NPM, ROA dan ROE. Selanjutnya dilakukan pengukuran kinerja profitabilitas dengan cara membandingkan rasio yang diperoleh dengan rasio standar industri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengukuran Kinerja Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	NPM	Standar Rasio Industri	Keterangan
2019	20.35%	> 20%	Baik
2020	21.66%		Baik
2021	23.73%		Baik
2022	18.79%		Kurang Baik
2023	21.58%		Baik
Tahun	ROA	Standar Rasio Industri	Keterangan
2019	12.47%	> 30%	Kurang Baik
2020	11.97%		Kurang Baik
2021	12.26%		Kurang Baik
2022	10.06%		Kurang Baik
2023	11.22%		Kurang Baik
Tahun	ROE	Standar Rasio Industri	Keterangan
2019	23.53%	> 40%	Kurang Baik
2020	24.45%		Kurang Baik
2021	23.37%		Kurang Baik
2022	18.54%		Kurang Baik
2023	20.57%		Kurang Baik

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengukuran kinerja profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dengan membandingkan rasio profitabilitas perusahaan NPM, ROA, dan ROE terhadap standar rasio industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2015).

Untuk *Net Profit Margin* (NPM), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten menunjukkan kinerja yang baik selama empat dari lima tahun yang dianalisis, dengan NPM selalu di atas standar industri >20%, kecuali pada tahun 2022 ketika NPM turun menjadi 18,79%, yang dikategorikan sebagai "Kurang Baik."

Namun, untuk *Return on Assets* (ROA), kinerja perusahaan berada di bawah standar industri >30% setiap tahun. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 12,47%, dan terendah pada tahun 2022 sebesar 10,06%, yang semuanya dinilai sebagai "Kurang Baik."

Return on Equity (ROE) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk juga selalu berada di bawah standar industri >40% selama periode tersebut. ROE tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 24,45%, dan terendah pada tahun 2022 sebesar 18,54%. Kinerja ROE ini juga dikategorikan sebagai "Kurang Baik."

Secara keseluruhan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam hal NPM, terutama di sebagian besar tahun yang dianalisis, kinerja perusahaan dalam hal ROA dan ROE secara konsisten berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan efisiensinya dalam memanfaatkan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

4.3 Pembahasan

Kinerja profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir menunjukkan variasi yang mencerminkan dinamika yang kompleks, mencakup berbagai tantangan dan peluang bagi perusahaan. Walaupun perusahaan berhasil mempertahankan Net Profit Margin (NPM) yang relatif baik dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan besar pada profitabilitas perusahaan yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami penyebabnya.

Salah satu faktor utama yang menjelaskan penurunan NPM PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah peningkatan biaya operasional. Selama periode ini, biaya yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja, dan pemeliharaan mengalami kenaikan yang substansial. Peningkatan harga bahan baku global, kenaikan upah tenaga kerja, atau biaya pemeliharaan yang lebih tinggi seiring bertambahnya usia aset dapat mempengaruhi margin keuntungan bersih secara negatif. Selain itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk juga menghadapi biaya tambahan yang tidak terduga, seperti biaya adaptasi terhadap perubahan regulasi atau pemenuhan standar kualitas yang baru, yang turut berkontribusi pada kenaikan beban biaya. Adaptasi terhadap regulasi mencakup penyesuaian terhadap perubahan kebijakan pemerintah, misalnya dalam aspek perpajakan, tarif layanan telekomunikasi, atau persyaratan terkait penggunaan teknologi baru. Regulasi semacam ini dapat berdampak pada biaya operasional, karena memerlukan pembaruan infrastruktur atau peningkatan sistem agar tetap sesuai dengan standar terbaru.

Selain faktor internal, perubahan dalam struktur pendapatan juga memainkan peran penting. Jika perusahaan mengalami penurunan kontribusi dari segmen bisnis yang lebih menguntungkan atau mengubah strategi harga tanpa hasil yang diharapkan, maka dampaknya akan terasa pada NPM. Misalnya, perusahaan yang mengadopsi strategi diskon besar-besaran untuk meningkatkan volume penjualan namun tidak dapat menurunkan biaya secara proporsional, akan mengalami penurunan margin keuntungan bersih. PT Telkom juga menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan telekomunikasi lain seperti Indosat Ooredoo dan XL Axiata. Persaingan ini memaksa perusahaan untuk tetap kompetitif dalam hal harga dan layanan, sehingga memengaruhi strategi penetapan harga dan margin keuntungan. Perubahan dalam permintaan pasar atau fluktuasi dalam pendapatan dari produk atau layanan utama juga dapat menekan NPM.

Faktor eksternal, seperti fluktuasi ekonomi dan perubahan regulasi, turut mempengaruhi kinerja profitabilitas. Kenaikan tarif energi atau perubahan dalam kebijakan perpajakan, seperti peningkatan pajak atau perubahan aturan perpajakan yang berdampak pada biaya operasional, dapat memperburuk margin keuntungan. Dampak dari situasi global seperti pandemi COVID-19 juga dapat mengubah pola permintaan dan biaya, menambah tekanan pada profitabilitas perusahaan. Situasi ekonomi yang tidak stabil juga dapat menurunkan daya beli konsumen, yang mengakibatkan penurunan permintaan atas layanan telekomunikasi tertentu, seperti layanan pascabayar atau paket premium. Selain itu, Telkom harus menghadapi tantangan digitalisasi, yang menuntut perusahaan untuk terus berinvestasi dalam teknologi

terbaru, seperti 5G dan layanan data, untuk menjaga daya saing di tengah perubahan preferensi konsumen menuju layanan yang lebih digital.

Dalam hal Return on Assets (ROA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menghadapi tantangan dalam memanfaatkan aset secara efisien. Penurunan ROA menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum sepenuhnya digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, seperti infrastruktur dan teknologi, menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan potensi aset secara maksimal. Salah satu contoh aset yang dimiliki PT Telkom adalah jaringan infrastruktur telekomunikasi yang luas, seperti kabel bawah laut, menara BTS, dan data center. Jika aset-aset ini tidak digunakan secara optimal atau tidak memberikan pengembalian investasi yang memadai, maka dampaknya akan terlihat pada rasio ROA. Investasi dalam proyek atau aset yang tidak produktif atau tidak memberikan hasil yang diharapkan berkontribusi pada rendahnya ROA. Evaluasi dan pengelolaan aset yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aset memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam hal Return on Equity (ROE), pola yang sama terlihat. Rendahnya ROE mencerminkan efisiensi yang kurang dalam penggunaan modal sendiri perusahaan. Tekanan finansial, seperti peningkatan utang atau beban bunga yang tinggi, mengurangi laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Sejak 2022, Telkom telah melakukan diversifikasi ke beberapa lini bisnis digital melalui anak perusahaannya, seperti Telkomsel dan IndiHome. Namun, ekspansi ini memerlukan biaya besar dan sering kali mengakibatkan peningkatan

rasio utang. Selain itu, kebijakan manajemen modal yang kurang efektif atau keputusan investasi yang tidak optimal dapat memperburuk rendahnya ROE. Hal ini dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan mempengaruhi nilai saham.

Dari perspektif teori signalling, standar rasio dalam NPM, ROA, dan ROE mengirimkan sinyal penting kepada pasar dan pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan mengelola operasi dan modalnya. Penurunan rasio-rasio ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya masalah dalam efisiensi operasional atau pengelolaan sumber daya. Ketika rasio profitabilitas menurun, hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat. Sebaliknya, perbaikan dalam rasio-rasio ini akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan sedang berada di jalur yang benar dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprilia (2023), yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, seperti ROE, berada di bawah rata-rata industri. Penelitian Aprilia (2023) menekankan perlunya perhatian terhadap pengelolaan modal dan strategi peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu menanggapi sinyal-sinyal ini dengan tindakan konkret, termasuk evaluasi mendalam dan perbaikan dalam strategi keuangan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meninjau kembali alokasi investasi, memastikan bahwa setiap proyek memberikan pengembalian yang memadai. Perusahaan juga perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses

dan optimalisasi infrastruktur. Tindakan ini mencakup pengelolaan biaya yang lebih efisien, optimalisasi penggunaan aset, dan perbaikan dalam manajemen modal untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, serta memperbaiki posisi perusahaan dalam industri yang semakin kompetitif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam rasio profitabilitas dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun *Net Profit Margin* (NPM) secara umum menunjukkan performa yang baik dan mencerminkan efisiensi operasional, penurunan pada tahun 2022 menandakan adanya tekanan pada profitabilitas. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) konsisten berada di bawah standar industri, mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia belum sepenuhnya berhasil memaksimalkan penggunaan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas untuk meningkatkan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang saat ini berada di bawah standar industri. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi investasi dan pengelolaan aset untuk mengoptimalkan keuntungan dari sumber daya yang ada. Selain itu, PT Telkom Indonesia juga harus mempertimbangkan upaya untuk menjaga kestabilan dan

pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM) yang telah menunjukkan fluktuasi, dengan memperbaiki manajemen biaya dan meningkatkan efektivitas operasional.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi rasio profitabilitas di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan kinerja profitabilitas PT Telkom Indonesia dengan perusahaan sejenis di industri yang sama untuk mendapatkan wawasan lebih luas mengenai posisi kompetitif perusahaan. Penelitian yang mencakup faktor-faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan industri, juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang dinamika kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
- Aprilia, S. 2023. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Jember: Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi. Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Buntu, B. 2023. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*: Vol. 15, 1-14.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Fitria, N, I., Putri, N., & Zahrani, P. 2022. *Literature Review* Determinasi Infrastruktur TI: Telekomunikasi, Internet Dan Brainware. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*: Vol. 3, 2.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lase, L, P, D., Telaumbanua, A., & Harefa, A, R. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Manajemen Dan Ekonomi*. Vol. 1, 254-260.
- Lidharta, D, M., Prasetyo, E, T. 2024. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma, Tbk Periode 2016-2021 Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas. *Jurnal Fidusa*: Vol. 7, 1.
- Mariska, U., Sisdianto E. 2024. Analisis Pengaruh Rasio Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. *Jurnal Media Akademik (JMA)*: Vol. 2, 4.
- Muh. Syata, W., Rahmatia. 2023. Analisis Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Dari Sisi Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*: Vol. 8, 287-294.
- Pandey, I. M. 2015. *Financial Management*. Edisi 11. *Vikas Publishing House PVT LTD*. New Delhi.
- Rizal, Y. 2015. Evaluasi Strategi Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Dengan *Blue Ocean Strategy*. *Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*: Vol. 6, 1.
- Setyaningsih, R., Burhanudin., & Aryati, I. 2019. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. Vol. 3, 1.
- Shofwatun, H, H., Kosasih., & Megawati, L. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 13, 59-74.
- Saefullah, E., Listiawati., & Abay, P, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Pasa PT. XL Axiata, Tbk Dan PT. Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BankqueSyar'i*: Vol. 4, 1.

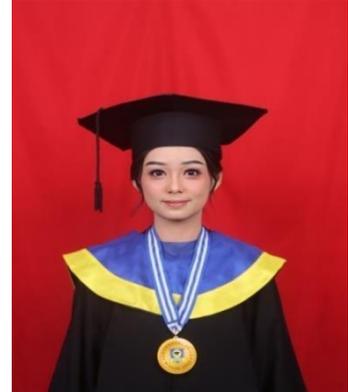
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2009. *Fundamentals of financial management 13th ed.* Pearson.
- Wahyuni, I. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. Skripsi. Makassar: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- <https://idx.co.id/> (diakses pada 13 Juni 2024).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Biodata Penulis**BIODATA**

Nama : Andini Rangga
Tempat, Tanggal Lahir : Makale, 13 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Telp : 085247376678
Email : andinirangga18@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan Syariah
Riwayat Pendidikan :

- TK Kartika
- SDN 3 Rantepao
- SMP 2 Rantepao
- SMA Kristen Barana'



Makassar, 5 September 2024

Andini Rangga

Lampiran 2 Data Penelitian

NPM				
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	100%	Hasil
2019	27,592	135,567		0.20353
2020	29,563	136,462		0.216639
2021	33,984	143,210		0.237302
2022	27,680	147,306		0.187908
2023	32,208	149,216		0.215848

ROA				
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	100%	Hasil
2019	27,592	221,208		0.124733
2020	29,563	246,943		0.119716
2021	33,984	277,184		0.122604
2022	27,680	275,192		0.100584
2023	32,208	287,042		0.112207

ROE				
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	100%	Hasil
2019	27,592	117,250		0.235326
2020	29,563	120,889		0.244547
2021	33,984	145,399		0.233729
2022	27,680	149,262		0.185446
2023	32,208	156,562		0.20572

Sumber: Data diolah (2024)